

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKTIVA TETAP

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION, PARENTS SOCIO-ECONOMIC STATUS, AND SCHOOL ENVIRONMENT TOWARD FIXED ASSETS LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: **Nuning Ernawati**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Nuningernawati20@gmail.com

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.

Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi pada penelitian ini adalah 115 siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, regresi ganda, sumbangan relatif, dan sumbangan efektif. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap ditunjukkan dengan $Y=0,465X_1+0,917X_2+0,621X_3-12,365$, $R_{y(1,2,3)}=0,515$ dan $R^2_{y(1,2,3)}=0,265$. Sumbangan Relatif dari variabel Motivasi Belajar 46,40%, variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua 21,90%, dan variabel Lingkungan Sekolah 31,70%, dan total Sumbangan Efektif yaitu 26,50%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar Aktiva Tetap

Abstract

This research aims to know the effect of Learning Motivation, Parents Socio-Economic Status, School Environment toward Fixed Assets Subjects Learning Achievement Class of XI Accounting SMK YPKK 2 Sleman academic year 2016/2017. The population of this research were 115 students of Class XI Accounting SMK YPKK 2 Sleman academic year 2016/2017. The data collection technique using a documentation and questionnaire. Hypothesis test was consisting of a simple regression, multiple regression relative contribution and effective contribution. The research result should that Learning Motivation, Parents Socio-Economic Status, School Environment effect Learning Achievement in Fixed Assets by $Y=0,465X_1+0,917X_2+0,621X_3-12,365$, $R_{y(1,2,3)}=0,515$ and $R^2_{y(1,2,3)}=0,265$. Relative Contribution of Learning Motivation was 46,40%, Parents Socio-Economic Status was 21,90%, School Environment was 31,70% and Effective Contribution was 26,50%.

Keyword: Learning Motivation, Parents Socio-Economic Status, School Environment, and Fixed Assets Learning Achievement

PENDAHULUAN

Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Hasbullah (2012: 54) “Sekolah kejuruan adalah lembaga pendidikan yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu”. Salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Sekolah Menengah Kejuruan sangat mengedepankan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan yang dipilih, disesuaikan dengan minat siswa dan standar yang ditetapkan oleh dunia usaha. Para siswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan dan kemampuan berupa *softskill* yang akan diterapkan ketika siswa lulus yaitu dalam dunia kerja secara langsung. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Siswa dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar.

Terdapat siswa yang mampu mencapai prestasi tinggi, tetapi ada pula siswa yang prestasi belajarnya rendah. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Aktiva Tetap Kompetensi Dasar depresiasi SMK YPKK 2 Sleman pada tanggal 27 Oktober 2016, diperoleh hasil sebesar 68,70 % siswa kelas XI belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga guru melakukan kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Menurut Dalyono (2005: 55-60) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ektern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, gaya belajar dan sebagainya. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti Lingkungan Sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Keinginan serta dorongan siswa untuk belajar, tentunya setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang rajin dalam belajar, aktif di kelas, dan selalu mencari sumber lain untuk menambah wawasan yang dimiliki, namun ada pula siswa yang kurang rajin dalam belajar dan hanya mengandalkan guru sebagai pusat informasi pengetahuannya dan tidak berusaha untuk mencari sendiri informasi-informasi ilmu pengetahuan yang sekiranya

dibutuhkan. Dengan Motivasi Belajar yang tinggi, siswa akan berusaha belajar untuk mengatasi kesulitan belajarnya, sedangkan Motivasi Belajar yang rendah siswa cenderung malas untuk belajar. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil dalam kegiatan belajar. Faktor ekstern lainnya yang dianggap berpengaruh dengan prestasi belajar siswa adalah kondisi Status Sosial Ekonomi Orangtua siswa. Kondisi ekonomi merupakan unsur yang paling penting dalam hal pendidikan, keadaan ekonomi keluarga setiap siswa tentunya berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 100 siswa kelas XI Akuntansi atau 86,95% siswa menerima beasiswa tidak mampu yang berasal dari pemerintah maupun dari kebijaksanaan sekolah. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang tinggi tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan untuk sekolah. Berbeda dengan keadaan ekonomi yang rendah, orangtua cenderung kurang mampu memenuhi kebutuhan guna menunjang sekolah anak, sehingga yang terjadi adalah kurang bersemangatnya anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, maupun ketika belajar di rumah maupun di luar rumah karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki siswa. Slameto (2013: 63) berpendapat bahwa: keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain

harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orangtua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar lainnya adalah Lingkungan Sekolah. Lingkungan Sekolah adalah lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih kurang serius, ketika guru sedang menerangkan materi banyak dari siswa yang justru berbicara dengan teman sebangkunya dan membicarakan bukan mengenai materi pembelajaran yang sedang disampaikan, terdapat siswa yang meninggalkan kelas dengan berbagai alasan. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru banyak siswa yang kurang antusias untuk mengerjakan soal tersebut, dan pada akhirnya guru harus memberikan hadiah bagi siswa yang mengerjakan dan dapat

menyelesaikan soal lebih dulu. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK YPKK 2 Sleman berdasarkan observasi pada Bulan Oktober guna menunjang pembelajaran siswa di kelas sudah cukup memadai di mana setiap kelas sudah terdapat LCD beserta layarnya, hanya saja guru kurang memanfaatkan media tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan papan tulis untuk menerangkan terhadap siswanya. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”.

KAJIAN PUSTAKA

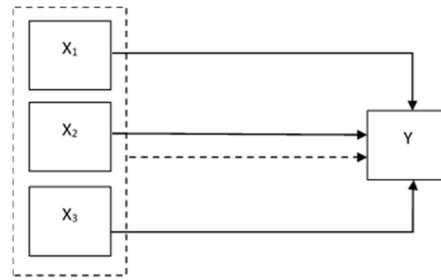
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran Aktiva Tetap, sehingga menghasilkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik kemudian didapatkan data prestasi belajar yang dilambangkan dengan angka-angka dalam rarta-ra nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.

Motivasi Belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Terdapat siswa dengan dorongan untuk belajar tinggi dan ada pula yang keinginan untuk belajarnya rendah. Siswa dengan dorongan yang tinggi untuk belajar tentunya akan meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Sebaliknya, siswa dengan keinginan belajar yang rendah tentunya Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap yang diperoleh belum maksimal. Jadi tinggi rendahnya Motivasi Belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap yang akan diperoleh siswa.

Kondisi Status Sosial Ekonomi Orangtua dimungkinkan akan mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap siswa, di mana orangtua dengan kondisi yang kecukupan tentunya akan menyediakan segala kebutuhan sekolah yang diperlukan anaknya dan akan berdampak pada peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Sebaliknya, apabila orangtua dengan kondisi ekonomi belum kecukupan tentunya belum bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya akhirnya kebutuhan siswa dalam belajar belum dapat dipenuhi sehingga berdampak pada penurunan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Kekuasaan dan wewenang yang dimiliki orangtua di masyarakat dimungkinkan akan mempengaruhi dalam

aktivitas belajar siswa, di mana siswa terdorong untuk belajar lebih giat untuk mendapatkan penghargaan di masyarakat dan ikut serta menjaga nama baik kedua orangtua di masyarakat. Lingkungan Sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap siswa. Keadaan sekolah yang banyak akan aktifitas belajar mengajar, sarana prasarana terpenuhi dan dikelola dengan baik, interaksi antar warga sekolah terjalin baik tentunya akan mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap siswa menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila sekolah yang aktifitas belajarnya kurang kondusif, sarana prasarana yang ada kurang memadai, dan interaksi antar warga sekolah kurang terjalin baik tentunya akan mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap menurun. Dengan demikian, semakin baik keadaan Lingkungan Sekolah, maka akan semakin baik pula Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap yang akan diperoleh siswa.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berpikir di atas digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Status Sosial Ekonomi Orangtua

X₃ = Lingkungan Sekolah

Y = Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap

————> = Pengaruh X₁, X₂, dan X₃ secara sendiri-sendiri terhadap Y

- - - -> = Pengaruh X₁, X₂, dan X₃ secara bersama-sama terhadap Y

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka desain penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sebab akibat pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* di mana penelitian ini meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Suharsimi, 2013: 17). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dalam angka. Hasil penelitian ini berwujud data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 2 Sleman yang beralamat di Jl. Pemuda-Wadas, RT 4/RW 2, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober-Desember 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 5 kelas dan berjumlah keseluruhan 115 siswa.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner (angket). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap yang dilihat dari rata rata nilai ulangan harian pada bulan Oktober-November 2016, nilai UTS, dan UAS semester gasal tahun ajaran 2016/2017. Angket digunakan untuk mengukur variabel bebas yaitu, Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Uji instrumen dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai validitas dan reliabilitas instrumen. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, untuk pengujian persyaratan analisis menggunakan uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Perhitungan Sumbangan Relatif dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti, sedangkan Sumbangan Efektif bertujuan untuk mengetahui besarnya perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat, dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa

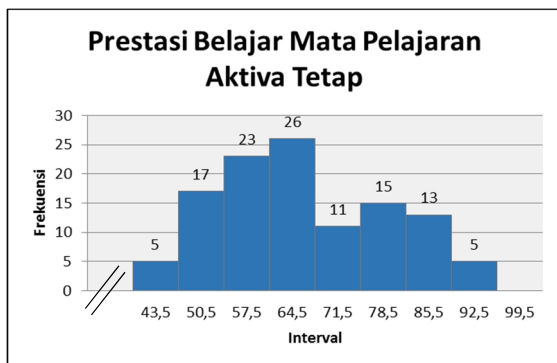
Berdasarkan data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap yang diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai rata-rata lima kali ulangan harian selama satu semester, nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa kelas XI SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, besarnya nilai maksimum adalah sebesar 94,9 dan nilai minimum sebesar 44,4. Selanjutnya, dilakukan analisis diperoleh nilai mean sebesar 69, median sebesar 66,7, modus

sebesar 51,60, dan standar deviasi sebesar 12,9. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 115$, hasilnya adalah 7,8 dibulatkan menjadi 8. Rentang data ($94,9 - 44,4 = 50,5$, sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas interval $(50,5/8) = 6,3$ dibulatkan menjadi 7. Adapun distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap

No.	Interval	F
1.	44-50	5
2.	51-57	17
3.	58-64	23
4.	65-71	26
5.	72-78	11
6.	79-85	15
7.	86-92	13
8.	93-99	5
Jumlah		115

Sumber: Data primer yang diolah
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



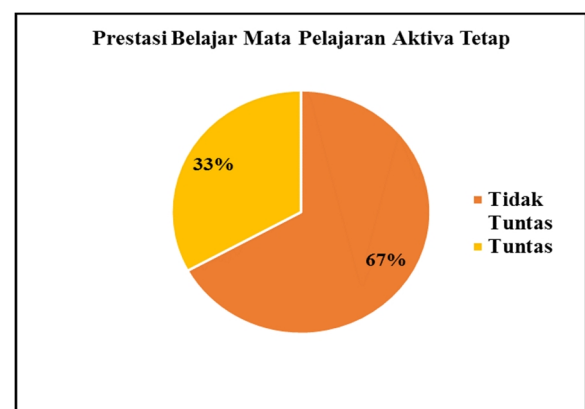
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap dalam penelitian ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang digunakan di sekolah. Jika ketercapaian belajarnya ≥ 75 , siswa dikatakan tuntas belajar dan sebaliknya jika ketercapaiannya < 75 , siswa dikatakan tidak tuntas. Berdasarkan data di atas, dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap

No	Nilai	Frekuensi		Ket
		Absolut	(%)	
1.	≥ 75	38	33%	Tuntas
2.	< 75	77	67%	Tidak Tuntas
Total		115	100%	

Kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap

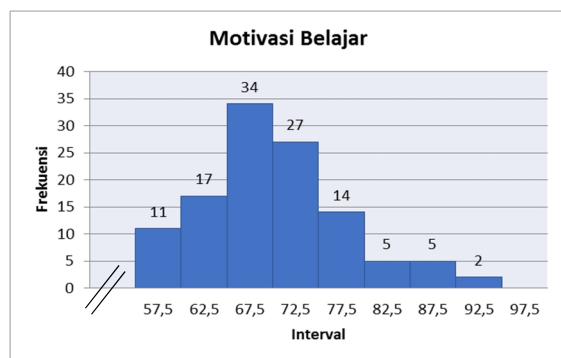
2. Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data variabel Motivasi Belajar, maka dapat diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah 58, dengan nilai Mean sebesar 72,9, Median sebesar 72, Modus sebesar 70, dan Standar Deviasi sebesar 8,1. Adapun distribusi frekuensi Variabel Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	F
1.	58-62	11
2.	63-67	17
3.	68-72	34
4.	73-77	27
5.	78-82	14
6.	83-87	5
7.	88-92	5
8.	93-97	2
Jumlah		115

Sumber: Data Primer yang sudah diolah
Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar dapat digambarkan Histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

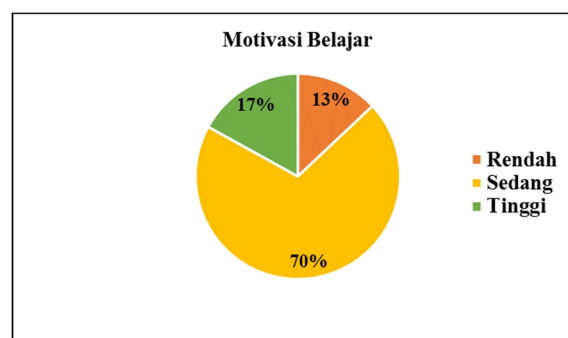
Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan

variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Skor	Frek	%	Kategori
1	$x < 50$	15	13%	Rendah
2	50 - 75	81	70%	Sedang
3	$x > 75$	19	17%	Tinggi
Total		115	100%	

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Motivasi Belajar tersebut, dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar

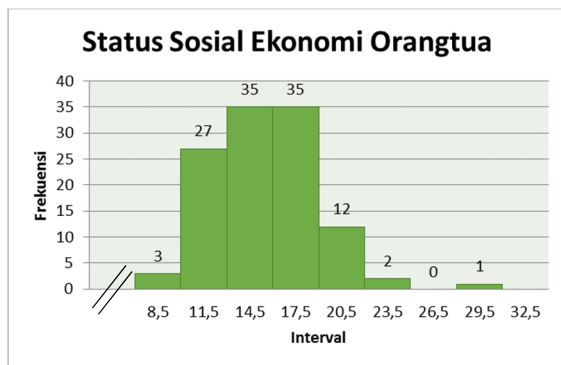
3. Status Sosial Ekonomi Orangtua

Berdasarkan hasil analisis data variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua, maka dapat diperoleh skor tertinggi 30 dan skor terendah 10; dengan nilai Mean sebesar 16,9, Median sebesar 17, Modus sebesar 15, dan Standar Deviasi sebesar 3,3. Adapun distribusi frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orangtua

No.	Interval	F
1.	9-11	3
2.	12-14	27
3.	15-17	35
4.	18-20	35
5.	21-23	12
6.	24-26	2
7.	27-29	0
8.	30-32	1
Jumlah		115

Sumber: Data Primer yang sudah diolah
 Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orangtua dapat digambarkan Histogram sebagai berikut:



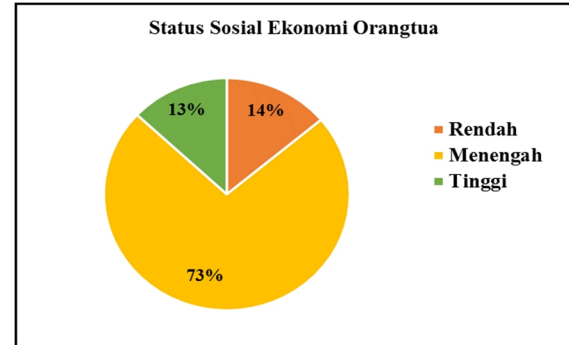
Gambar 6. Histogram Distribusi Status Sosial Ekonomi Orangtua

Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Orangtua

No	Skor	Frek	(%)	Kategori
1	$X < 18$	16	14%	Rendah
2	18- 27	84	73%	Menengah
3	$X > 27$	15	13%	Tinggi
Total		115	100%	

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Orangtua

4. Lingkungan Sekolah

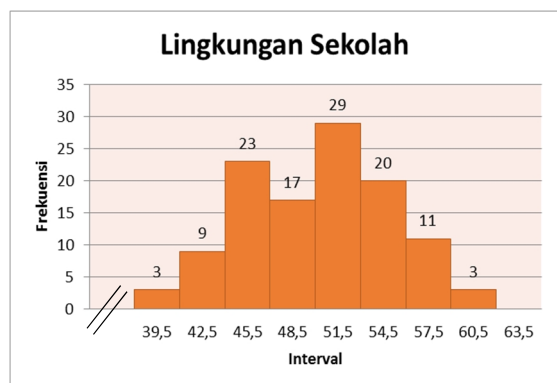
Berdasarkan hasil analisis data variabel Lingkungan Sekolah, maka dapat diperoleh skor tertinggi 62 dan skor terendah 40; dengan nilai Mean sebesar 51,6, Median sebesar 52, Modus sebesar 54, dan Standar Deviasi sebesar 4,9. Adapun distribusi frekuensi variabel Lingkungan Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No.	Interval	F
1.	40-42	3
2.	43-45	9
3.	46-48	23
4.	49-51	17
5.	52-54	29
6.	55-57	20
7.	58-60	11
8.	61-63	3
Jumlah		115

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Lingkungan Sekolah dapat digambarkan Histogram sebagai berikut:



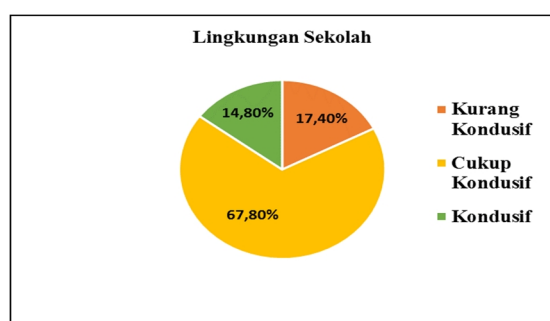
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Lingkungan Sekolah

No	Skor	Frek	(%)	Kategori
1	$X < 32$	20	17,4%	Kurang Kondusif
2	32- 48	78	67,8%	Cukup Kondusif
3	$X > 48$	17	14,8%	Kondusif
Total		115	100%	

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Lingkungan Sekolah tersebut dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 8. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Sekolah

Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Model	X_1
Konstanta	20,803
Koefisien	0,662
r_{x_1y}	0,419
$r^2_{x_1y}$	0,175
Sig	0,000

Sumber: Data primer yang telah diolah
 Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,419 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,175 yang berarti variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif sebesar 17,5% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap, sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Motivasi Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap, sedangkan

Motivasi Belajar yang rendah menyebabkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap yang dicapai kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 54-71) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor psikologis. Faktor psikologis yang termasuk adalah motivasi. Siswa dengan Motivasi Belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam kegiatan belajar sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Handari (2015) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015” yang menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Positif Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran

2016/2017. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Model	X ₂
Konstanta	52,843
Koefisien	0,960
r_{x_2y}	0,247
$r^2_{x_2y}$	0,061
Sig	0,008

Sumber: Data primer yang telah diolah
Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,247 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,061 yang berarti variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua berpengaruh positif sebesar 6,1% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap, sehingga dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orangtua memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orangtua mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Status Sosial Ekonomi Orangtua yang tinggi akan memberikan dorongan untuk berprestasi secara maksimal, karena orangtua cenderung akan memberikan fasilitas, sarana, dan kebutuhan anak dalam proses belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto

(2013:54) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar individu (ekstern) diantaranya adalah faktor keluarga di mana Status Sosial Ekonomi Orangtua termasuk salah satu faktor di dalamnya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rani Magfiroh (2014) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014” yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi belajar Akuntansi.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	X_3
Konstanta	20,419
Koefisien	0,942
r_{x_3y}	0,357
$r^2_{x_3y}$	0,128
Sig	0,000

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,357 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) sebesar 0,128 yang berarti variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh positif sebesar 12,8% terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013:54) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar individu (ekstern) diantaranya adalah faktor Lingkungan Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas belajar. Lingkungan Sekolah merupakan kesatuan semua kondisi dalam lembaga pendidikan formal meliputi hal-hal yang mempengaruhi tingkah laku siswa yang terdiri dari lingkungan fisik dan Lingkungan Sekolah di mana hal tersebut memiliki peran penting dalam perkembangan siswa. Lingkungan Sekolah yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya penunjang sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di mana siswa dapat belajar dengan lebih baik dan hal ini akan mempengaruhi Prestasi Belajar Mata

Pelajaran Aktiva Tetap yang akan semakin meningkat pula. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afida Salsabila (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Perusahaan Dagang.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Positif Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Model	X ₁	X ₂	X ₃
Konstanta		-12,365	
Koefisien	0,465	0,917	0,621
$R_{y(1,2,3)}$		0,515	
$R^2_{y(1,2,3)}$		0,265	

Sig 0,000
 Sumber: Data Primer yang telah diolah
 Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,515 dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,265 yang artinya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan semakin baik Lingkungan Sekolah akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013:54) diketahui bahwa Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi Belajar yang tinggi akan membuat siswa tekun belajar, ulet, dan senang memecahkan soal khususnya pada mata pelajaran aktiva tetap sehingga Prestasi Mata Pelajaran Aktiva Tetap yang dicapai menjadi tinggi. Begitu pula dengan faktor

Status Sosial Ekonomi Orangtua yang memadai akan menyediakan fasilitas guna menunjang belajar siswa, ketika segala kebutuhan belajar terpenuhi maka pencapaian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap meningkat. Demikian pula dengan faktor Lingkungan Sekolah yang baik akan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga khususnya Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap yang dicapai siswa menjadi tinggi.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (%)	Efektif (%)
1.	Motivasi Belajar	46,40%	12,30%
2.	Status Sosial Ekonomi Orangtua	21,90%	5,80%
3.	Lingkungan Sekolah	31,70%	8,40%
Total		100%	26,50%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 46,40%, Status Sosial Ekonomi Orangtua sebesar 21,90%, dan Lingkungan Sekolah sebesar 31,70%. Sumbangan Efektif variabel Motivasi Belajar sebesar 12,30%, Status Sosial Ekonomi Orangtua sebesar 5,80%, dan Lingkungan Sekolah sebesar 8,40%. Sumbangan efektif total sebesar 26,50% yang berarti bersama-sama variabel

Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sekolah memberikan Sumbangan Efektif sebesar 26,50% sedangkan 73,50% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat Pengaruh positif Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y=0,465X_1+0,917X_2+0,621X_3-12,365$ serta diketahui $R_{y(1,2,3)}=0,515$ dan $R^2_{y(1,2,3)}=0,265$ yang artinya sebesar 26,50% ketiga variabel yaitu Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap.

Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap, guru diharapkan lebih peka dengan kondisi di kelas, ketika siswa sudah mulai tidak kondusif mengikuti pelajaran, guru dapat melakukan kegiatan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa, sehingga

siswa dituntut untuk lebih aktif dalam hal pembelajaran. Guru berusaha meminta agar siswa mencari sumber referensi pada materi yang sedang dipelajari dari segala sumber khususnya dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sekolah. Guru juga perlu melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki kemampuan di bawah teman-temannya, agar guru mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Afida Salsabila. (2015). “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Handari. (2015). “Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas XI SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Rani Maghfiroh. (2014). “Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.